

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Moh. Nazir (Setiawan, 2015) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam meneliti suatu status kelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Penelitian deskriptif dapat juga diartikan penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan definisinya metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan atau mendeskripsikan tentang situasi atau kejadian-kejadian disuatu tempat/wilayah yang didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh di lapangan baik berupa informasi langsung (data primer) maupun informasi tidak langsung (data skunder), tanpa menerangkan saling hubungan dan mengetes hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Polit & Beck (Yuliani, 2018) deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif, jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Secara ringkas dapat dijelaskan

bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah menumbuhkan keterampilan sosial siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran daring.

B. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 225) objek penelitian dalam penelitian ini adalah informan. Sedangkan yang dimaksud dengan informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi data. Informan juga dapat diartikan sebagai seorang responden yang akan memberikan informasinya apabila pihak peneliti memberikan pancingan terkait sumber data berupa pertanyaan mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua puluh delapan orang yang terdiri dari tujuh orang Guru kelas 5 dan dua puluh satu orang siswa kelas 5 di sekolah dasar negeri Gugus Seruni 4. Sumber data yaitu subyek dari asal data diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang berasal dari pengumpulan langsung oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh gugus sekolah dasar negeri yang ada di wilayah Gugus Seruni 4.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan

data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang mendukung model pembelajaran daring dan keterampilan sosial anak sekolah dasar.

Adapun data primer yang telah didapatkan oleh peneliti, antara lain:

1. UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaresuk

Berdasarkan data lembaga pendidikan UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaresuk, sekolah tersebut berstatus sekolah negeri milik pemerintah pusat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10805480. Sekolah tersebut terletak di Kelurahan Pajaresuk, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu Lampung. Sekolah ini mulai beroperasi sejak 13 Agustus 1950. UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaresuk memiliki 16 orang Guru, dan 2 orang staff tenaga kependidikan, serta memiliki 78 orang siswa Kelas 5 dari total keseluruhan siswa berjumlah 330 orang siswa.

2. UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Pajaresuk

Berdasarkan data lembaga pendidikan UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Pajaresuk, sekolah tersebut berstatus negeri milik pemerintah pusat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10804744. Sekolah tersebut terletak di Kelurahan Pajaresuk, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu Lampung. Sekolah ini mulai beroperasi sejak 01 Januari 1960. UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Pajaresuk memiliki 8 orang

Guru, dan 3 orang staff tenaga kependidikan, serta memiliki 16 orang siswa Kelas 5 dari total keseluruhan siswa berjumlah 105 orang siswa.

3. UPT Sekolah Dasar Negeri 3 Pajaresuk

Berdasarkan data lembaga pendidikan UPT Sekolah Dasar Negeri 3 Pajaresuk, sekolah tersebut berstatus sekolah negeri milik pemerintah pusat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10804703. Sekolah tersebut terletak di Kelurahan Pajaresuk, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu Lampung. Sekolah ini mulai beroperasi sejak 03 Maret 1984. UPT Sekolah Dasar Negeri 3 Pajaresuk memiliki 10 orang Guru, dan 3 orang staff 3 tenaga kependidikan, serta memiliki 18 orang siswa Kelas 5 dari total keseluruhan siswa berjumlah 97 orang siswa.

4. UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Fajaragung

Berdasarkan data lembaga pendidikan UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Fajaragung, sekolah tersebut berstatus sekolah negeri milik pemerintah pusat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10804639. Sekolah tersebut terletak di Pekon Fajaragung, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu Lampung. Sekolah ini mulai beroperasi sejak 26 April 2007. UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Fajaragung memiliki 10 orang Guru, dan 4 orang staff tenaga kependidikan, serta memiliki 40 orang siswa Kelas 5 dari total keseluruhan siswa berjumlah 284 orang siswa.

5. UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Fajaragung

Berdasarkan data lembaga pendidikan UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Fajaragung, sekolah tersebut berstatus sekolah negeri milik pemerintah pusat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10804665. Sekolah tersebut terletak di Pekon Padang Asri, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu Lampung. Sekolah ini mulai beroperasi sejak 20 juli 1979. UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Fajaragung memiliki 8 orang Guru, dan 3 orang tenaga kependidikan, serta memiliki 6 orang siswa Kelas 5 dari total keseluruhan siswa berjumlah 29 orang siswa.

6. UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Bumiaram

Berdasarkan data lembaga pendidikan UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Bumiaram, sekolah tersebut berstatus sekolah negeri milik pemerintah pusat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10805475. Sekolah tersebut terletak di Pekon Bumiaram, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu Lampung. Sekolah ini mulai beroperasi sejak 01 Januari 1973. UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Bumiaram memiliki 8 orang Guru, dan 2 orang pegawai keamanan, serta memiliki 12 orang siswa Kelas 5 dari total keseluruhan siswa berjumlah 67 orang siswa.

7. UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Bumiayu

UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Bumiayu, sekolah tersebut berstatus sekolah negeri milik pemerintah pusat dengan Nomor Pokok Sekolah

Nasional (NPSN) 10804800. Sekolah tersebut terletak di Pekon Bumiayu, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu Lampung. Sekolah ini mulai beroperasi sejak. UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Bumiayu memiliki 8 orang Guru, dan 3 orang staff tenaga kependidikan, serta memiliki 22 orang siswa Kelas 5 dari total keseluruhan siswa berjumlah 156 orang siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara termasuk kedalam salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau seseorang yang di wawancarai (*interviewee*) dengan berkomunikasi secara langsung (Yusuf, 2014). Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka guna mengumpulkan informasi dari informan tanpa adanya batasan pertanyaan yang diajukan. Peneliti mengetahui mengenai keterampilan sosial siswa di kelas 5 dengan penerapan model pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru cara penggunaan dan pelaksanaan model pembelajaran daring, dan wawancara dengan siswa guna mengetahui pertumbuhan dari keterampilan siswa di kelompok Gugus Seruni 4 Kecamatan Pringsewu.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Peneliti dalam melakukan pengambilan informasi menggunakan dokumentasi yang berbentuk rekaman suara, tulisan, dan gambar.

3. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi mendalam dimana peneliti melakukan pengamatan penggunaan model pembelajaran daring dan keterampilan sosial siswa kelas 5 di kelompok Gugus Seruni 4.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Menurut Nugrahani (2014:09) dalam tradisi kualitatif, proses Penelitiannya tidaksesederhana penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan. Hasil pengamatan itu merupakan temuan yang perlu dianalisis, untuk selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan teorisasi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh dari wawancara, obsevasi dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil data dari informan melalui proses wawancara dan pengamatan melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan di kelompok Gugus Seruni 4 menjadi sumber data utama yang akan menjadi bahan analisis data untuk menjawab penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan di kelompok Gugus Seruni 4 menggunakan *Snowball Sampling*, selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan pengamatan observasi dan dilanjutkan dengan dokumentasi guna memperkaya hasil dari sumber data yang akan dijadikan bahan untuk analisa data untuk menjawab penelitian. Selanjutnya setelah sumber data dirasa sudah cukup terkumpul peneliti membuat transkrip hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan mulai menuliskan kata-kata yang sesuai dengan sumber data yang telah terkumpul kedalam transkrip. Kemudian peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Berikut urutan analisis data yang peneliti terapkan:

1. Reduksi

Menurut Heriyanto (2013) reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hasil dari sumber data yang telah dikumpulkan kemudian mengambil data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.

3. Penarikan Kesimpulan

Heriyanto (2013) mengatakan setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian. Analisis deskriptif merupakan pemaparan atau penggambaran data yang disajikan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Maka dari itu langkah awal dalam penelitian,

Peneliti akan mengumpulkan data mengenai analisis deskriptif itu seperti apa, kemudian peneliti merangkum dan memilih secara jelas dan tepat, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Guru kelas 5 pada wilayah Gugus Seruni 4, selanjutnya observasi secara langsung bagaimana Guru menumbuhkembangkan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran daring selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti akan menyajikan data yang didapat pada buku catatan, lalu menarik kesimpulan atas hasil yang didapat.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu (Heriyanto,2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dari penggunaan

model pembelajaran daring. maka data yang diperoleh diujikan serta disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

5. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *snowball sampling*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyah dan Khairulyadi (2019) penggunaan teknik *Snowball Sampling* dengan cara dimulai dari beberapa informan, kemudian berkembang lagi hingga jumlahnya cukup. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan *Snowball Sampling*, karena, penelitian yang akan dilakukan berada di sekolah yang berbeda, sehingga dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan informasi dari informan sampai data yang peneliti butuhkan dirasa sudah terpenuhi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 dan siswa kelas 5 sekolah dasar terkait.